

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEDAGANG TERHADAP PENGGUNAAN MASKER PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH PASAR LEUWI PANJANG KOTA BANDUNG

*The relationship of traders' knowledge and attitude to mask use during the COVID-19 pandemic in the Leuwi Panjang Market area, Bandung City*

Sriyuni Simarmata<sup>1\*</sup>, Gurdani Yogisutanti<sup>1</sup>, Fahmi Fuadah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Immanuel Bandung, Jl. Raya Kopo No.161, Situsaeur, Kec. Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40232

\*Email korespondensi: [sriyuni.simarmata@gmail.com](mailto:sriyuni.simarmata@gmail.com)

Diterima: 21/07/2023 Disetujui: 30/08/2023 Dipublikasi: 01/09/2023

### Abstrak

Pengetahuan merupakan hasil yang ditangkap oleh penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap pengamatan yang dilakukan. Sikap merupakan respons akibat timbulnya reaksi yang dihadapkan pada stimulus berupa materi atau objek sehingga menimbulkan pengetahuan baru sehingga terbentuk sikap tindakannya salah satunya perilaku kesehatan dalam pemakaian masker. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap pedagang terhadap penggunaan masker pada masa pandemi covid-19 di wilayah Pasar Leuwi Panjang. Metode Penelitian ini secara kualitatif dengan pendekatan *cross sectional*, data diperoleh dari 75 responden *secara random sampling* dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pengetahuan cukup sebanyak 30 (40,0%), dan sikap mendukung sebanyak 47 (62,7%) terhadap pemakaian masker serta pemakaian masker yang baik dari hari 1-5 sebanyak 17 (22,7%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai signifikan (*p-value* 0.005) > 0,05 hal ini menjelaskan ada hubungan pengetahuan pedagang terhadap pemakaian masker dan sikap pedagang terhadap pemakaian masker didapatkan nilai *p-value* 0,01 > 0,05 yang artinya ada hubungan. Ada hubungan pengetahuan dan sikap pedagang terhadap pemakaian masker di wilayah Pasar Leuwi panjang. Dari penelitian ini menjalin kerja sama dengan Satgas covid-19 serta dapat memberikan gambaran pengetahuan baru bagi pedagang.

**Kata kunci:** pengetahuan, sikap, pemakaian masker.

### Abstract

Knowledge is the result of being perceived by human senses, or the result of someone knowing the observations made. Attitude is a response due to a reaction that is faced with a stimulus in the form of material or objects that create new knowledge so that an attitude to action is formed, one of which is the health behavior of wearing masks. This study aims to determine the relationship between the knowledge and attitudes of traders toward the use of masks during the COVID-19 pandemic in the Leuwi Panjang market area. This research method is qualitative with a cross-sectional approach, data were obtained from 75 respondents by random sampling using questionnaires and observation sheets. This study shows the results that 30 (40.0%) have sufficient knowledge, and 47 (62.7%) have a supportive attitude towards wearing masks and wearing good masks from days 1-5 as many as 17 (22.7%). The results of bivariate analysis using the chi square test obtained a significant value (*p-value* 0.005) > 0.05, this explains that there is a relationship between the knowledge of traders on the use of masks and the attitude of traders towards wearing masks, the *p-value* is 0.01 > 0.05, which means there is a relationship. There is a relationship between the knowledge and attitudes of traders towards wearing masks in the Leuwi Panjang Market area. This research collaborates with the COVID-19 task force and can provide an overview of new knowledge for traders.

**Keywords:** knowledge, attitudes, wearing a mask.

This is an open access article under [CC-BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Copyright © 2023 The Author(s)

## PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan bentuk dari evolusi dari suatu virus yang dapat menyebabkan kematian, orang dengan penyerta lebih memiliki risiko kematian lebih tinggi. Badan organisasi

kesehatan dunia atau WHO menyebutkan bahwa kejadian COVID-19 menjadi salah satu kegawatdaruratan kesehatan yang membuat keresahan bagi masyarakat dunia. Tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah memberikan informasi kepada dunia dan menetapkan COVID-19 sebagai pandemi (Kemenkes RI 2020, Revisi 4&5). COVID-19 dapat menular dari orang yang terinfeksi kepada orang lain di sekitarnya melalui percikan batuk atau bersin (Putri, 2020).

COVID-19 atau Virus corona merupakan kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan mengakibatkan kematian. Kasus COVID-19 yang semakin hari semakin bertambah. Pada tanggal 14 April 2021 kasus covid di Dunia mencapai 137.060.867 jiwa yang terkonfirmasi positif, yang meninggal sejumlah 2.952.671 jiwa. Sedangkan angka kejadian kasus COVID-19 di Indonesia terkonfirmasi positif berjumlah 1.583.182 jiwa, terkonfirmasi sembuh sejumlah 1.431.892 dan jumlah yang meninggal sejumlah 42.906 jiwa (Kemenkes, 2021).

Angka kejadian kasus COVID-19 di Jawa Barat secara total terkonfirmasi sebanyak 263.072 dan yang sembuh 231.337 sedangkan yang meninggal 3.432. Angka penyebaran COVID-19 pada tanggal 05 Mei 2021 terkonfirmasi aktif sebanyak 824 orang, terkonfirmasi sembuh 16.590, dan terkonfirmasi meninggal sejumlah 300 orang (Lubis, 2021; Aji et al., 2021). Berdasarkan penelitian dari (Junaedi, 2020), dengan penelitiannya bertujuan untuk mengetahui hubungan usia, jenis kelamin dan pendidikan dengan perilaku protokol kesehatan pedagang pasar. Adapun hasil dari penelitian tersebut bahwa ada hubungan antara usia dan pendidikan dengan perilaku protokol kesehatan COVID-19.

Imbauan dalam menurunkan angka kejadian COVID-19 terjadi di beberapa wilayah dimana imbauan tersebut berupa untuk menjaga jarak dengan masyarakat lain, cuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan masker saat bepergian (Kristiandi et al., 2023). Salah satu kebiasaan masyarakat Indonesia adalah dengan bepergian pada tempat keramaian dan adanya agenda pasar-pasar dadakan, diantaranya adalah pasar. Pasar menjadi salah satu area yang rawan penularan COVID-19 selain kondisinya yang kotor dan banyak kuman, pasar juga merupakan tempat pertemuan banyak orang dengan berbagai tipe. Pada masa-masa awal penyebaran virus COVID-19 biasanya para pengunjung dan pedagang pasar cenderung tidak peduli masa pandemi saat ini, sehingga banyak di antara mereka tidak memakai masker saat berinteraksi dengan yang lain (Ilpaj & Nurwati, 2020). Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengetahuan dan sikap pedagang terhadap penggunaan masker pada masa pandemi. Penelitian ini sebelumnya sudah dilakukan studi pendahuluan terhadap pedagang yang ada di wilayah Pasar Leuwi Panjang.

## METODE

Desain penelitian ini dengan metode kuantitatif dan pendekatan yang digunakan adalah *Cross-sectional*. Variabel tidak terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap, variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemakaian masker. Populasi yang terlibat dalam kegiatan penelitian ini, yaitu pedagang yang berada di wilayah Pasar Leuwi Panjang berjumlah 300 dan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus slovin dengan total yang didapat 75 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik atau pengambilan sampel, yaitu secara *simple random sampling* sehingga sampel yang diambil dapat dikatakan secara homogen selain itu pula pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Adapun instrumen yang digunakan menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Penelitian ini dilakukan di wilayah Pasar Leuwi Panjang pada bulan Juli 2021. Analisis

data dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap pedagang terhadap penggunaan masker pada masa pandemik COVID-19 di wilayah Pasar Leuwi Panjang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Berdasarkan [tabel 1](#) menunjukkan bahwa karakteristik yang menjadi acuan dalam analisis ini diantaranya adalah umur, jenis kelamin, pendidikan. Dari masing-masing karakteristik ini selanjutnya dilakukan analisis data terhadap kondisi sampel dengan kejadian penggunaan masker. Rentang usia yang paling banyak pada pedagang, yaitu 31-35 tahun dengan persentase 30,7% usia ini merupakan salah satu kelompok usia yang produktif.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, dan Pendidikan

Karakteristik Umur	Frekuensi	Persentase
25-30	8	10,7
31-35	23	30,7
36-40	20	26,3
41-45	14	18,7
46-50	10	13,3
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100,0</b>
Karakteristik Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	42	56,0
Perempuan	33	44,0
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100,0</b>
Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SD	22	29,3
SMP	37	49,3
SMA	16	21,3
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan [tabel 1](#) menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik dari sampel berjenis kelamin laki-laki 42 orang dengan persentase sebesar 56%. Dan hal lain menunjukkan bahwa pendidikan terakhir yang ada pada penjual di pasar tersebut memiliki tingkat pendidikan SMP (49%), tingkat pendidikan dapat memengaruhi pendapatan, pekerjaan dan juga pengetahuan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu pula peningkatan pendidikan menjadi salah satu fokus pemerintah untuk dapat mengentaskan terhadap masyarakat yang buta huruf.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pedagang Terhadap Pemakaian Masker

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	23	30,7%
Cukup	30	40,0%
Baik	22	29,3%
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 bahwa sebagian sampel memiliki tingkat pengetahuan yang terkategori pada cukup 30 orang (40,0%). Pengetahuan merupakan pengalaman seseorang terhadap pengamatan dan respons. Seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan seseorang akan memberikan peningkatan pengetahuan dari pengalaman pengamatan yang dilakukan. Penyebab terjadi pengaruh pengetahuan adalah faktor pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan hal lainnya. Pengetahuan sering kali melibatkan banyak aspek diantaranya adalah emosi dan realistik. Menurut Notoatmodjo, (2012) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan dapat meningkatkan wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum seseorang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

Hasil penelitian yang didapatkan dari pedagang di wilayah Pasar Leuwi Panjang memiliki pengetahuan yang cukup (40%), dikarenakan tingkat pendidikan mayoritas pedagang yang diteliti adalah tamat SMP sebanyak (49,3%). Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Listiani (2015) yang menyatakan bahwa mengatakan bahwa yang memengaruhi pengetahuan seseorang tentang pencegahan covid - 19 adalah pendidikan yang ditempuh.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hampir 62,7% atau 47 sampel menyatakan mendukung terhadap penggunaan masker saat melakukan aktivitas di luar rumah dan saat menerima pedagang yang membeli. Hasil penelitian sikap pedagang terhadap pemakaian masker di wilayah Pasar Leuwi Panjang didapatkan sikap mendukung (*favorable*), yaitu sebanyak 47 responden (62,7%), sedangkan hasil sikap tidak mendukung (*unfavorable*), yaitu sebanyak 28 responden (37,3%) hal ini dikarenakan masih adanya tingkat pemahaman pedagang yang tidak peduli terhadap penggunaan masker dan penyebab lainnya adalah masyarakat pedagang enggan menggunakan karena merasa terganggu dan belum terbiasa. Sikap demikian merupakan bagian dari tahap penyesuaian dalam masyarakat dan bagian dari evaluatif. Respons demikian merupakan sebuah stimulus yang tidak biasa didapatkan dan menimbulkan ketidaknyamanan dalam penggunaannya (Azwar, 2016).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Sikap Pedagang Terhadap Pemakaian Masker

Sikap	Frekuensi	Persentase
Mendukung	47	62.7%
Tidak Mendukung	28	37.3%
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

Proses evaluasi terhadap individu terjadi akibat dari adanya perubahan kondisi sosial dan memerlukan penyesuaian secara bertahap dan bersifat dapat dipaksa dan tidak dapat dipaksa. Kesimpulan terhadap rangsangan dalam bentuk penilaian dari luar yang didapat yang berupa informasi buruk, positif, negatif atau informasi yang hanya bersifat sementara yang tidak perlu diberikan tindakan secara berlebihan.

**Tabel 4.** Distribusi Pemakaian Masker Hari 1 sampai Hari 5

Variabel	Frekuensi	Persentase
<b>Hari 1</b>		
Tidak memakai masker	58	77,3 %
Masker menutupi hidung dan mulut	6	85,3 %
Masker menutupi hidung, mulut, dagu dengan benar	11	14,7 %
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100 %</b>

Variabel	Frekuensi	Persentase
<b>Hari 2</b>		
Tidak memakai masker	54	72,0%
Masker menutupi hidung dan mulut	7	9,3%
Masker menutupi hidung, mulut, dagu dengan benar	14	18,7%
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>
<b>Hari 3</b>		
Tidak memakai masker	51	68,0%
Masker menutupi hidung dan mulut	5	6,7%
Masker menutupi hidung, mulut, dagu dengan benar	19	25,3%
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>
<b>Hari 4</b>		
Tidak memakai masker	48	64,0%
Masker menutupi hidung dan mulut	12	16,0%
Masker menutupi hidung, mulut, dagu dengan benar	15	20,0%
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>
<b>Hari 5</b>		
Tidak memakai masker	41	54,7%
Masker menutupi hidung dan mulut	13	17,3%
Masker menutupi hidung, mulut, dagu dengan benar	21	26,7%
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan masih rendahnya sampel dalam penggunaan masker. responden tidak memakai masker sejumlah 58 responden (77.3%), pada hari yang ke-2 besar responden tidak memakai masker sebanyak 54 responden (72,0%), hari ketiga besar responden tidak memakai masker sebanyak 51 responden (68,0%), hari ke-4 besar responden tidak memakai masker sejumlah 48 responden (64,0%), pada hari ke-5 sebagian responden tidak memakai masker 41 orang (54,7%).

**Tabel 5.** Distribusi pemakaian masker pedagang secara keseluruhan

Pemakaian masker	Frekuensi	Persentase
Kurang	30	40,0%
Cukup	28	37,3%
Baik	17	22,7%
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

Tabel 5 menjelaskan bahwa jumlah pemakaian masker keseluruhan dari hari 1 sampai hari ke-5 sebagian responden memiliki pemakaian masker yang kurang berjumlah 30 orang (40,0%). Berdasarkan hasil observasi pemakaian masker yang dilakukan selama 5 hari di wilayah Pasar Leuwi Panjang terdapat pemakaian masker secara keseluruhan yang kurang berjumlah 37 (49,3)%.

Masker menjadi salah satu himabaun pemerintah terhadap penghentian penyebaran terhadap covid 19. Pemakaian masker merupakan perilaku kesehatan, dimana faktor yang memengaruhi pemakaian masker seseorang berupa pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga (Chairani, 2020; Kristiandi et al., 2021). Pemakaian masker yang dilakukan selama 5 kali

observasi pada pedagang Pasar leuwi panjang terdapat pemakaian masker yang baik, cukup dan kurang. Pada penelitian ini pemakaian masker yang terdapat pada pedagang pasar di wilayah Pasar leuwi panjang memiliki pemakaian masker yang kurang. Perilaku penggunaan masker dapat diterapkan dengan baik apabila pemahaman dan tingkat pengetahuan seseorang lebih baik sehingga dapat mengetahui perkembangan informasi yang sedang berkembang (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan merupakan salah satu bagian dari masyarakat sosila yang penitng untuk pembentukan sosial dan seseorang, pengetahuan yang baik akan memberikan dampak yang baik terhadap perubahan lingkungan yang lebih baik pula. Oleh karena itu perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Presepsi individu menyadari dan mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya maupun tentang hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan, presepsi juga merupakan keyakinan individu tentang kemampuan melakukan perilaku tertentu. Perilaku individu sangat dipengaruhi oleh keyakinan individu, apakah dapat melakukan hal tersebut, baik dalam hal kemampuan fisik, ekonomi, ataupun lainnya (Aeni, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Pratama et al., 2022), bahwa kepatuhan protokol kesehatan masyarakat hampir sebagian dari responden mempunyai kepatuhan protokol kesehatan yang kurang. Responden dengan pemakaian masker di wilayah Pasar Leuwi Panjang yang artinya lebih dari setengah responden memiliki pemakaian masker pedagang dengan kategori kurang dikarenakan pedagang sering mengabaikan protokol kesehatan pemakaian masker yang telah di tetapkan oleh pemerintah dan disebabkan juga oleh perilaku sendiri dari masyarakat atau pedagang tersebut

### Analisis Bivariat

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa 12 (40%) atau sebagian sampel yang terlibat yang memiliki pengetahuan yang kurang karena kurangnya pengetahuan tentang pemakaian masker.

**Tabel 6.** Hubungan Pengetahuan Pedagang Terhadap Pemakaian Masker

Pengetahuan	Pemakaian Masker						Total		p-value
	Kurang		Cukup		Baik		f	%	
	f	%	f	%	f	%			
<b>Kurang</b>	13	56,5%	8	34,7%	2	7,1%	23	100%	0,005
<b>Cukup</b>	12	40%	14	46,6%	4	13,3%	30	100%	
<b>Baik</b>	5	22,7%	6	27,2%	11	50%	22	100%	
<b>Total</b>	30	81,4%	28	14,3%	17	4,3%	75	100%	

Hasil uji *chi square* 0,005 yang artinya terdapat hubungan pengetahuan pedagang terhadap pemakaian masker pada masa pandemic COVID-19 di wilayah Pasar Leuwi Panjang (Tabel 6). Hal ini menunjukkan bahwa ketidak pedulian penggunaan masker disebabkan karena tingkat pendidikan yang rendah. Tingkat daya pemahaman terhadap penggunaan masker perlu dilakukan upaya lebih kuat lagi sehingga masyarakat dapat terpapar terhadap informasi yang beredar.

**Tabel 7.** Hubungan Sikap Pedagang Terhadap Pemakaian Masker

Sikap	Pemakaian Masker						Total		p-value
	Kurang		Cukup		Baik		f	%	
	f	%	f	%	f	%			
<b>Tidak Mendukung</b>	14	50%	14	50%	0	%	28	100%	0,001
<b>Mendukung</b>	16	34%	14	29,7%	17	%	47	100%	
<b>Total</b>	30	40%	28	37,3%	17	22,7%	75	100%	

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 16 (34%) sebagian kecil responden yang memiliki sikap mendukung memiliki pemakaian masker yang baik Hasil uji statistik diketahui hasil analisis Uji *chi square* 0,001 Yang artinya terdapat hubungan sikap pedagang terhadap pemakaian masker pada masa pandemi COVID-19 di wilayah Pasar Leuwi Panjang.

### Hubungan Pengetahuan Pedagang Terhadap Pemakaian Masker

Hasil uji *chi-square*, diperoleh nilai *p-value* = 0,005 berarti menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan terhadap pemakaian masker pada masa pandemi COVID-19 di wilayah Pasar Leuwi Panjang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2020), mengatakan pedagang memiliki tingkat kesadaran yang tinggi namun kurang memiliki pengetahuan mengenai adaptasi kebiasaan baru serta bagaimana penggunaan masker yang benar saat berjualan. Tingkat pengetahuan pada pedagang pasar di wilayah Pasar leuwi Panjang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dapat berupa karakteristik usia responden. Usia responden terbanyak usia 31-35 tahun yang berjumlah 23 orang (30.7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Cahya, 2019), mengatakan usia berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku seseorang karena usia seseorang secara garis besar menjadi indikator dalam setiap pengambilan keputusan dan mengacu pada setiap pengalaman. Pengalaman memiliki peran penting dalam membentuk sikap seseorang. Sebelum adanya wabah COVID-19 Indonesia belum pernah menerapkan protokol kesehatan ataupun kebijakan yang sejenisnya sehingga kurangnya pengalaman seperti ini menyebabkan masih adanya masyarakat yang memiliki sikap negative dalam menghadapi COVID-19 melalui penerapan protokol kesehatan (Aji et al., 2021).

### Hubungan Sikap Pedagang Terhadap Pemakaian Masker

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai *p-value* 0,01 berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara sikap terhadap pemakaian masker pada masa pandemi COVID-19 di wilayah Pasar Leuwi Panjang. Sikap merupakan kesiapan dan ketersediaan untuk bertindak, sikap seseorang juga akan memengaruhi perilaku kesehatan salah satunya pemakaian masker. Namun perilaku tersebut apabila tidak di dasari oleh pengetahuan yang membentuk kepercayaan dalam mempresepsikan kenyataan, memberikan dasar dalam pengambilan keputusan dalam membentuk suatu perilaku. Hal ini sejalan dengan (Pratama et al., 2022; Ilpaj & Nurwati, 2020), masyarakat mempunyai sikap mendukung terhadap kepatuhan pemakaian masker untuk mencegah ataupun memutus penyebaran virus COVID-19.

Terbentuk suatu perilaku baru terutama pada orang dewasa dalam interaksi sosial, individu reaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologi yang dihadapi, terdapat faktor yang memengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain

yang dianggap penting, kebudayaan, media masaa, lembaga pendidikan, dan lembaga agama dan faktor emosional (Aji et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pedagang Pasar Pagi Padang Bulan Kota Medan, sebagian besar pedagang pasar memiliki sikap baik dalam pelaksanaan protokol kesehatan, yaitu sebanyak 120 orang (90,2%). Sikap positif pedagang dikarenakan rasa kepercayaan pedagang terhadap kebijakan yang diharapkan dapat dipatuhi masyarakat khususnya di tempat umum (Aeni, 2021).

Berdasarkan yang ditemui, sikap pedagang terhadap pemakaian masker mendukung namun tidak sesuai dengan pemakaian masker yang benar dikarenakan para pedagang merasa terganggu dalam komunikasi (interaksi) satu sama lain, dan sangat mengganggu pernapasan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chairani, 2020), mengatakan bahwa ada hubungan antara sikap masyarakat dengan penggunaan masker ini disebabkan oleh tingkat kenyamanan saat memakai masker. Dan penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian (Handayani et al., 2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa alasan masyarakat tidak disiplin dalam menggunakan masker, yaitu rasa enggan, tidak nyaman, rasa pengap ataupun kurang bisa bernapas dengan lega bila menggunakan masker.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap pemakaian masker dan terdapat hubungan antara sikap terhadap pemakaian masker pada masa pandemi COVID-19 di wilayah Pasar Leuwi Panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. (2021). Pandemi covid-19: Dampak kesehatan, ekonomi, & sosial. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 17(1), 17-34. <https://doi.org/10.33658/jl.v17i1.249>
- Aji, B. S., Wulandari, F., Yusriyah, G., Annisa, I. R., Widhy, L. R., Annisa, L., ... & Indriani, I. (2021). Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(2).
- Azwar. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Cahya, M. P. N. (2019). *Hubungan Antara Adiksi Internet dan Insomnia pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Chairani, I. (2020). Dampak pandemi covid-19 dalam perspektif gender di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 39-42. <https://doi.org/10.14203/jki.v0i0.571>
- Handayani, R. T., Arradini, D., Darmayanti, A. T., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. (2020). Pandemi covid-19, respon imun tubuh, dan herd immunity. *Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 10(3), 373-380.
- Ilpaj, S. M., & Nurwati, N. (2020). Analisis pengaruh tingkat kematian akibat COVID-19 terhadap kesehatan mental masyarakat di Indonesia. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 16-28. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i1.28123>
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). *Dampak pandemi COVID-19 terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara terdampak*. Simposium Nasional Keuangan Negara, 2 (1), 995-1013.
- Kemenkes. (2020). Pedoman pencegahan dan pengendalian covid-19, jurnal kemenkes Revisi ke 4, Maret 2020.

- Kemenkes. (2021). Pusat Informasi Penanganan Covid-19 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Rineka Cipta.
- Kristiandi, K., Yuniyanto, A. E., Darawati, M., Doloksaribu, T. H., Anggraeni, I., Pasambuna, M., & Akbarini, O. F. (2021). Food consumption patterns of male and female undergraduate students in indonesia during new normal implementation of pandemic Covid-19 era. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(E), 278-282. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.5926>
- Kristiandi, K., Yuniyanto, A. E., Ningsih, W. I. F., Eliza, E., Lusiana, S. A., Arza, P. A., ... & Yuliantini, E. (2023). Implementation of Clean and Healthy Lifestyles and Social-Physical Distancing by Indonesian Students During the New Normal of Covid-19 Pandemic. *Global Medical and Health Communication*, 11(1), 38-43. <https://doi.org/10.29313/gmhc.v11i1.10732>
- Listiani. (2015). Pengetahuan dan sikap Mahasiswa Kesehatan tentang pencegahan Covid-19 di Indonesia. Purwosari. Kudus Jawa Tengah.
- Lubis, B. (2021). Implementasi Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19 di Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Media Birokrasi*, 27-38. <https://doi.org/10.33701/jmb.v3i1.2469>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Kesehatan Masyarakat, Ilmu & Seni*. Ed Revisi 2011. Jakarta, Rineka Cipta
- Nugroho. (2020). Tingkat Kesadaran Pedagang di Pasar Juwana Terhadap Penggunaan Masker di Lingkungan Desa Growong Lor. *E-Jurnal Universitas Andalas*, 12.
- Pratama, G., Tura, T., Abidin, A. Z., Octovian, R., & Mardiaty, D. (2021). Meningkatkan Pengetahuan dalam Menghadapi Covid-19. *Jurnal Padma: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 97-101. <http://dx.doi.org/10.32493/jpdm.v2i1.17867>
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705-709. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v20i2.1010>